

ANALISIS KONSENTRASI PM10 HASIL PENGUKURAN STASIUN BMKG KEMAYORAN DI JAKARTA PUSAT

**SITI HAFIDZHAH DYAH AYU ANGGRAENI-25010116120040
2020-SKRIPSI**

Kendaraan bermotor merupakan penyumbang terbesar hingga mencapai 85% dari pencemaran di udara perkotaan di Indonesia. Berdasarkan hasil studi *Greenpeace* dan *IQ AirVisual* tahun 2018, Jakarta menempati urutan pertama dan Hanoi di urutan kedua sebagai kota paling berpolusi di Asia Tenggara. Salah satu polutan adalah kadar PM10 di udara yang dapat menjadi parameter utama dalam pencemaran udara karena PM10 dapat berasosiasi dengan kadar zat pencemar lainnya. Berdasarkan hasil survei pendahuluan berupa pemantauan data SPKU BMKG Kemayoran diperoleh hasil pada tanggal 19 April 2020 konsentrasi PM10 berada pada level melebihi ambang batas pedoman kualitas udara yang dikeluarkan WHO. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas udara dengan parameter PM10 hasil pengukuran stasiun BMKG Kemayoran di Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *time series* dan dengan rancangan penelitian analisis data sekunder pada tanggal 5 Mei 2020 sampai 5 Juli 2020 dari hasil pengukuran konsentrasi PM₁₀ Stasiun BMKG Kemayoran di Jakarta Pusat. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan konsentrasi PM10 pada setiap tahapan kegiatan aktivitas masyarakat yang mulai diberlakukan kembali sesuai aturan PSBB Transisi DKI Jakarta, dengan rata-rata harian konsentrasi tertinggi 99 µg/m³. Rata-rata per jam konsentrasi tertinggi PM 10, terjadi pada pukul 07.00 WIB. Berdasarkan pedoman kualitas udara WHO dengan baku mutu 50 µg/m³, dari 50 hari pengamatan terdapat 34 hari melebihi baku mutu WHO. ISPU PM10 16 hari kategori baik dan 34 hari kategori sedang. Dapat disimpulkan konsentrasi PM10 meningkat pada saat Pembatasan Sosial Berskala Besar Transisi mulai diberlakukan, 34 hari konsentrasi PM10 melebihi baku mutu udara ambien WHO dan 34 hari ISPU PM10 berada dikategori sedang.

Kata Kunci : PM10, pencemaran udara, PSBB transisi